



English is Fun: Pelatihan Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar

Jauharotur Rihlah¹, Afib Rulyansah^{2*}, Rizqi Putri Nourma Budiarti³, Nailul Authar⁴

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

This community service activity is a mentoring activity that seeks to carry out English tutoring activities. It is carried out in groups and is carried out as part of community service. Children's understanding of English can be improved by using the English is Fun program. This community service activity will be carried out using various methods, including lectures, lectures, songs and games, demonstrations, and performances. The findings from this community service activity show that (1) this assistance has succeeded in increasing students' interest and confidence in SDN Gerongan, Probolinggo Regency, as well as their enthusiasm to learn and become proficient in English as an international language. This can be seen from the enthusiasm and determination of the participants to complete all learning activities from beginning to end. (2) It seems that the children are successful in their attempts to learn English. This can be seen from the enthusiasm and interest of students in studying the material that has been presented. (3) Everyone at SDN Gerongan Probolinggo Regency, including the principal, vice principal, and members of the teaching staff and administration team, are enthusiastic about the prospect of putting this assistance into practice. On the other hand, participating in these activities has a huge influence on students' ability to learn and become proficient in English. The implementation of programmed English tutoring in each semester is the next step in the process that will follow the adoption of this activity. Based on the results of the activity, it can be concluded that the implementation of the English tutoring program "English is Fun" as a means of improving children's ability to understand English can be done effectively.

Keywords: Teaching Aids, Learning, Playing, English

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan yang berupaya untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris. Dilakukan secara berkelompok dan dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Pemahaman anak-anak tentang bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan penggunaan program English is Fun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan berbagai metode, antara lain ceramah, ceramah, lagu dan permainan, demonstrasi, dan pertunjukan. Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa (1) pendampingan ini telah berhasil meningkatkan minat dan kepercayaan siswa terhadap SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo, serta semangat mereka untuk belajar dan menjadi mahir dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini terlihat dari semangat dan tekad peserta untuk menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. (2) Tampaknya anak-anak berhasil dalam upaya mereka untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari semangat dan minat siswa dalam mempelajari materi yang telah disajikan. (3) Semua orang di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan anggota staf pengajar dan tim administrasi, sangat antusias dengan prospek mempraktikkan bantuan ini. Di sisi lain, berpartisipasi dalam kegiatan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan siswa untuk belajar dan menjadi mahir dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris terprogram di setiap semester adalah langkah selanjutnya dalam proses yang akan mengikuti adopsi kegiatan ini. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan program bimbingan belajar bahasa Inggris "English is Fun" sebagai sarana peningkatan kemampuan anak dalam memahami bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kata kunci: Alat Peraga, Belajar, Bermain, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin canggih di segala bidang, mulai dari kemajuan teknologi, kemajuan pendidikan, dan perkembangan budaya, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu. Selain itu, karena adanya program baru yang dikenal dengan AFTA, yang memungkinkan orang asing mencari pekerjaan di Indonesia dan memungkinkan penduduk Indonesia untuk mencari pekerjaan di negara lain, maka tidak cukup lagi bagi orang, khususnya orang Indonesia, agar terampil di bidangnya masing-masing; mereka juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris (Najah & Lindasari, 2022).

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris tidak lagi menjadi pilihan; itu sudah menjadi kebutuhan. Mereka yang kurang fasih berbahasa akan menghadapi banyak rintangan dalam pencarian mereka untuk sukses profesional. Untuk mengikuti tren global, di mana pengajar dan siswa sama-sama dapat menggunakan bahasa Inggris, bahasa universal. Kemampuan dalam menguasai bahasa tidak hanya Bahasa Indonesia saja (Noge et al., 2020). Karena itu, anak-anak harus diajari bahasa Inggris sedini mungkin. Untuk mendorong anak-anak belajar bahasa Inggris, program seperti ini harus dilaksanakan. Anak-anak belajar bahasa lebih cepat dan efektif ketika mereka diperkenalkan pada mereka di usia dini (Noge et al., 2020).

Selanjutnya, inovator dari kegiatan Bakti Sosial ini adalah orang-orang yang menikmati dan berpengetahuan luas dalam bidang studi ini, itulah sebabnya bahasa Inggris dipilih sebagai mata pelajaran untuk proyek Pengabdian kepada Masyarakat ini. Sekolah adalah tempat yang sangat baik bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Hanya di kelas enam siswa dapat belajar berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Siswa tidak dapat memahami mata pelajaran bahasa Inggris karena guru tidak menggunakan metode terbaik untuk mengajarkannya. Bahan ajar saat ini masih langka. Disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris belum maksimal dioptimalkan dan kekurangan kosakata untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bahasa Inggris menyebabkan metode yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak efektif dan tidak menyenangkan. Siswa menjadi lamban dan kehilangan minat dalam belajar bahasa Inggris. Namun, penggunaan musik & aktivitas positif bagi anak-anak serta mereka akan senang belajar.

Mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dijelaskan di atas, penulis telah menyusun strategi yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak meningkatkan penguasaan bahasa Inggris mereka. Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dari program bimbingan belajar ini. Siswa akan melihat peningkatan keinginan mereka untuk belajar sebagai hasil dari program ini, yang merupakan langkah pertama dalam menguasai bahasa Inggris (Rulyansah & Sholihati, 2018; Wardana & Rulyansah, 2019).

Diketahui bahwa bahasa Inggris digunakan di hampir setiap negara di bumi ini. Siswa sekolah dasar harus mulai belajar bahasa Inggris sedini mungkin (Ghufron et al., 2022; Rulyansah et al., 2022). Bahasa Inggris dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga mereka antusias mempelajari bahasa tersebut. Kecamatan Maron di Kabupaten Probolinggo tidak memiliki kegiatan atau program pendidikan yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Tidak ada keberlanjutan jangka panjang dalam penerapan pembelajaran di sekolah ini karena bahasa Inggris hanya diajarkan sebagai bidang kurikulum (Aini, 2021).

Kami ingin mengubah persepsi siswa sekolah dasar tentang bahasa Inggris sebagai bahasa yang membosankan dan tidak menarik, mendidik masyarakat umum, khususnya anak-anak, tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, dan memberikan bantuan langsung kepada anak-anak yang ingin meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kami mengusulkan Proyek Pengabdian Masyarakat yang disebut "Bahasa Inggris Menyenangkan" yang akan membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka

dengan menerapkan program bimbingan belajar bahasa Inggris di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo.

BAHAN DAN METODE

Kami akan melakukan pengabdian di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo. Dalam pendahuluan disebutkan bahwa anak-anak tidak dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Belajar dan menguasai bahasa Inggris mungkin sulit bagi anak-anak yang kurang semangat dan percaya diri dalam mata pelajaran tersebut. Dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah berikut, aktivitas berikut selesai. Rancangan materi pelatihan dan model implementasinya akan dikembangkan oleh tim pelaksana. Kedua, peserta didorong untuk berpartisipasi dalam intervensi pribadi dalam mendapatkan pengalaman, misalnya dengan menggunakan lagu dan permainan yang disajikan oleh presenter untuk melatih bahasa Inggris mereka. Selain itu, peserta pelatihan diberikan pilihan untuk merancang sendiri lagu dan permainan yang mencerminkan kualitas anak-anak yang mereka latih. Sebisa mungkin, menggunakan lagu dan aktivitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak adalah langkah yang cerdas.

Menurut Parnawi (2021), lagu, pantun, dan permainan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mendidik anak. Ada kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan hambatan dalam belajar bahasa Inggris serta kemungkinan kegiatan yang dapat diikuti secara mendasar sebagai pemicu tumbuhnya keberanian dan kepercayaan diri anak muda.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam praktek. Prasarana dan fasilitas program "English Is Fun" sedang disiapkan bersamaan dengan para siswa belajar bahasa Inggris. ATK, kursi belajar, dan meja belajar merupakan salah satu sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

Pada tanggal 26 Agustus 2020, di sebuah kelas, kegiatan ini dilakukan di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo. Berikut ini adalah daftar kegiatan yang akan datang. Peserta dan tim pelaksana akan bekerja sama untuk memproduksi dan mendistribusikan materi kegiatan. Doa putaran kedua diadakan pada saat ini. Sebagai kegiatan inti ketiga, narasumber dari berbagai organisasi akan menawarkan materi. Saatnya untuk memecah menjadi kelompok belajar untuk keempat kalinya! Empat orang membuat terdiri dari satu kelompok. Sesi kelima dan terakhir adalah istirahat makan siang selama 30 menit. Kontribusi pendamping untuk materi kelompok. Setiap topik kelompok disajikan dengan cara yang unik dan menghibur. Selanjutnya, pembacaan doa.

Kegiatan ini menggunakan berbagai strategi sesuai dengan strategi pemecahan masalah yang digunakan. Ceramah, lagu & permainan, demonstrasi, dan pertunjukan adalah bagian dari metode kegiatan ini. Pada tingkat pertama, teknik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan informasi mengenai ide, konsep, dan pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan contoh-contoh yang lucu dan perbedaan berdasarkan kemampuan peserta didik. Kedua, peserta mendapat kesempatan untuk berbicara, dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada yang masih kurang jelas. Peserta diperlihatkan bagaimana berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sederhana sebagai pendekatan demonstrasi ketiga. Empat tahap kemudian, peserta ditugaskan untuk membuat berbagai kegiatan pengalih perhatian yang pendek dan lucu seperti sandiwara, lagu, dan permainan. Tim pelaksana mengawasi para peserta saat mereka menyelesaikan kegiatan. Hasil diskusi kelompok harus dibagikan dan dipresentasikan kepada peserta lain dan kepada nara sumber selama tahap keempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan yang berupaya untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris. Dilakukan secara berkelompok dan

dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Pemahaman anak-anak tentang bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan penggunaan program English is Fun. Workshop untuk siswa SD bertema Pendampingan Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” di Kabupaten Jerebuu Sebagai Cara Meningkatkan Kemampuan Memahami Bahasa Inggris Anak berlangsung pada tanggal 26 Agustus 2020 di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo. Siswa SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo merupakan keseluruhan dari 45 orang yang mengikuti program tersebut. Dosen FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan mahasiswa menjadi narasumber kegiatan tersebut.



Gambar 1. Siswa mendengarkan Penjelasan dari Tim Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Pengantar diberikan dalam bahasa Inggris yang sederhana, seperti "Perkenalan diri", dll. Secara bergantian dan dalam kelompok, presenter menyampaikan topik. Ketertarikan dan antusiasme siswa untuk belajar bahasa Inggris akan terpicu dengan dimasukkannya lagu dan aktivitas di setiap materi.

Kali ini, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya, menjelaskan apa yang mereka tidak mengerti, dan berbagi pengalaman mereka dengan hambatan belajar bahasa Inggris. Sejumlah guru yang hadir pada pelatihan putaran kedua ini mengajukan sejumlah pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan, dan presenter segera menjawab. Ada banyak minat dari para pemain dalam kasus ini. Selain bernyanyi dan bermain game, mereka bersemangat mengikuti semua materi yang telah diberikan kepada mereka.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Melakukan Demonstrasi di Depan Kelas

Akhirnya, pada pukul 12.00, akan ada satu jam sebelum kembali bekerja pada pukul 17.00, diberikan materi dasar bahasa Inggris seperti alfabet, angka, dan hewan. Penyaji membagikan materi dalam kelompok kecil dan bergantian. Ketertarikan siswa untuk belajar bahasa Inggris terusik dengan dimasukkannya musik dan aktivitas di setiap sumber. Terlihat dari keinginan mereka untuk mendengarkan materi dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan, siswa sangat antusias untuk belajar dan ingin berpartisipasi. Pembicara mengakhiri kegiatan dengan menenangkan siswa. Proyek pengabdian diakhiri dengan potret kelompok relawan, siswa, dan guru di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan anak berbicara bahasa Inggris dengan lancar adalah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tingkat minat dan kepercayaan siswa terhadap SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo, serta tingkat semangat belajar dan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, meningkat sebagai akibat langsung dari bantuan yang diberikan. Hal ini terlihat dari semangat dan tekad peserta untuk menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Tingkat kemahiran anak-anak dalam penguasaan bahasa Inggris cukup tinggi. Hal ini terlihat dari semangat anak-anak untuk berpartisipasi, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun menampilkan. Semua orang di SDN Gerongan Kabupaten Probolinggo, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan anggota staf pengajar dan tim administrasi, sangat antusias dengan prospek mempraktikkan bantuan ini. Mereka memberikan banyak bantuan kepada murid-muridnya untuk membantu mereka belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat disimpulkan dari tingkat minat yang sangat tinggi yang ditunjukkan oleh siswa pada topik yang sedang dibahas, serta dari kegembiraan dan keyakinan diri yang mereka gunakan dalam percakapan ketika diberi kesempatan untuk melakukannya.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Aini, M. R. (2021). Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa SMP/MTS Se Kota Blitar. *JABN*, 2(1), 66–79.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9–18.

- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.